



# Aktivitas Mahasiswa dalam Organisasi Ikatan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Ananda Kurnia Syahputra\*, Robi Armilus

Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia

**Abstrak:** Penelitian ini menyelidiki aktivitas mahasiswa sosiologi dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Sosiologi (IMS) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Penelitian ini menyoroti aktivitas dan latar belakang mahasiswa mengikuti IMS serta penurunan signifikan dalam aktivitas partisipasi mahasiswa dari tahun 2021 hingga 2023, yang disebabkan oleh berkurangnya minat, rendahnya tingkat kehadiran, dan tantangan dalam keterlibatan. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi pengalaman subjektif mahasiswa aktif dan alumni yang terlibat dalam IMS. Temuan kunci menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa beraktivitas aktif untuk meningkatkan keterampilan lunak dan memperluas jaringan profesional, kendala finansial dan masalah manajemen waktu secara signifikan menghambat keterlibatan mereka. Penelitian ini menekankan perlunya IMS untuk mengadopsi strategi inovatif guna meningkatkan keterlibatan dan partisipasi mahasiswa, memastikan bahwa kegiatan organisasi lebih selaras dengan tujuan akademis dan pribadi mahasiswa. Dengan mengatasi tantangan ini, IMS dapat menciptakan lingkungan organisasi yang lebih dinamis dan aktif.

**Kata Kunci:** Aktivitas Mahasiswa, Ikatan Mahasiswa Sosiologi (IMS), Sosiologi

DOI:

<https://doi.org/10.53697/iso.v5i1.2488>

\*Correspondence: Ananda Kurnia

Syahputra

Email:

[Anandakurnia4177@student.unri.ac.id](mailto:Anandakurnia4177@student.unri.ac.id)

Received: 13-04-2025

Accepted: 20-05-2025

Published: 06-06-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This study investigates the activities of sociology students within the Ikatan Mahasiswa Sosiologi (IMS) organization at the Faculty of Social Sciences and Political Science, Universitas Riau. It highlights the activities and backgrounds of students participating in IMS and significant decline in student participation from 2021 to 2023, attributed to decreasing interest, lower attendance rates, and challenges in engagement. Employing a qualitative research methodology, the research explores the subjective experiences of active students and alumni involved in IMS. Key findings reveal that while students participate to enhance their soft skills and expand professional networks, financial constraints and time management issues significantly hinder their involvement. The study underscores the necessity for IMS to adopt innovative strategies to improve student engagement and participation, ensuring that organizational activities align more closely with students' academic and personal goals. By addressing these challenges, IMS can foster a more vibrant and active organizational environment.

**Keywords:** Student Activities, Ikatan Mahasiswa Sosiologi (IMS), Sociology

## Pendahuluan

Jurusan sosiologi FISIP UNRI, mengalami penurunan aktivitas keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi, terutama dalam organisasi mahasiswa IMS. Penurunan ini diakibatkan karena peminatan mahasiswa pada organisasi menurun. Penurunan ini dapat dilihat dari menurunnya kuantitas mahasiswa yang bergabung dengan IMS, meningkatnya absensi mahasiswa dalam kegiatan organisasi, dan menurunnya kualitas kegiatan yang dilakukan oleh organisasi.

Partisipasi mahasiswa dalam organisasi mahasiswa memiliki peran penting bagi berjalannya sebuah organisasi. Jurusan Sosiologi sendiri memiliki organisasi mahasiswa yang dinamakan Ikatan mahasiswa sosiologi (IMS). IMS menjadi wadah bagi mahasiswa jurusan sosiologi FISIP Universitas Riau baik dibidang akademik dan non akademik. Dalam organisasi IMS mahasiswa jurusan sosiologi bisa mengembangkan *soft skill* seperti, manajemen waktu, *public speaking* dan kecerdasan dalam mengambil. Tingkat partisipasi mahasiswa sosiologi dalam berganisasi di IMS terkadang mengalami penurunan dalam beberapa periodenya.

Ikatan mahasiswa sosiologi (IMS). IMS menjadi wadah bagi mahasiswa jurusan sosiologi FISIP Universitas Riau baik dibidang akademik dan non akademik. Dalam organisasi IMS mahasiswa jurusan sosiologi bisa mengembangkan *soft skill* seperti, manajemen waktu, *public speaking* dan kecerdasan dalam mengambil. Tingkat partisipasi mahasiswa sosiologi dalam berganisasi di IMS terkadang mengalami penurunan di tiap periodenya. Adapun penelitian ini dalam jangka panjang untuk organisasi tersebut adalah memberikan informasi mengenai hal apa saja yang mempengaruhi tingkat partisipasi dari sebuah organisasi tingkat jurusan dan juga sebagai bahan evaluasi dari kepengurusan sebelumnya yang dapat digunakan oleh para pengurus organisasi IMS fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas riau untuk selama satu periode kepengurusannya. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian untuk memperoleh informasi yang akurat tentang dinamika partisipasi mahasiswa dalam berorganisasi.

## Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengalaman subjektif mahasiswa dalam berpartisipasi mahasiswa jurusan sosiologi FISIP UNRI terhadap organisasi ikatan mahasiswa sosiologi. Dengan demikian, penelitian kualitatif ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada penelitian tentang partisipasi mahasiswa dalam IMS. Lokasi penelitian "partisipasi mahasiswa dalam terlibat di organisasi ikatan mahasiswa sosiologi" dilaksanakan di lingkungan kampus Universitas Riau tepatnya di fakultas ilmu sosial dan ilmu politik. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena peneliti ingin meneliti mahasiswa jurusan sosiologi yang terlibat menjadi pengurus IMS dan juga peneliti mengobservasi bagaimana partisipasi mahasiswa sosiologi dalam organisasi IMS.

Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif dan alumni jurusan sosiologi FISIP UNRI yang pernah terlibat sebagai pengurus ikatan mahasiswa sosiologi FISIP UNRI. Untuk subjek utama dalam penelitian adalah mahasiswa dan alumni sosiologi yang pernah menjadi inti pengurus ikatan mahasiswa sosiologi FISIP UNRI. Pemilihan subjek utama

dilakukan secara *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik di mana peneliti melakukan subjek pemilihan subjek secara terencana dengan menetapkan kriteria subjek yang akan dipilih untuk dijadikan subjek informan dalam penelitian ini. Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini yaitu :

1. Mahasiswa/alumni sosiologi FISP UNRI
2. pernah terlibat dalam pengurusan IMS periode 2021 hingga 2023
3. bersedia di wawancarai

## Hasil dan Pembahasan

### Latar Belakang Mahasiswa Terlibat di IMS

Organisasi IMS dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dan memberikan pengalaman yang berarti bagi mereka. Selain itu, organisasi IMS juga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya, serta meningkatkan kepuasan mahasiswa. Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan IMS. Partisipasi yang didapat sangatlah sedikit pada tiap kegiatan, hal ini haruslah membuat IMS memaksimalkan sumber daya yang ada dan terbatas.

Menilai keseimbangan biaya dan manfaat dalam organisasi mahasiswa adalah proses evaluasi yang sangat penting. Proses ini membantu organisasi mahasiswa untuk menentukan apakah biaya yang dikeluarkan seimbang dengan manfaat yang diperoleh. Pertama-tama, organisasi mahasiswa perlu mengidentifikasi semua biaya yang dikeluarkan. Ini termasuk biaya operasional, biaya kegiatan dan lain-lain yang berasal dari iuran mahasiswa. Organisasi mahasiswa juga harus mengidentifikasi semua manfaat yang diperoleh seperti, peningkatan kemampuan anggota, pengabdian masyarakat, reputasi organisasi dan lainnya.

Merujuk pada teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James Coleman, individu memilih sesuatu berdasarkan manfaat yang didapat dan biaya yang dikeluarkan. Mahasiswa sosiologi berpartisipasi di IMS tentulah menimbang manfaat dan biaya yang dikeluarkan selama berpartisipasi di IMS.

Selain itu, organisasi perlu evaluasi biaya dan manfaat yang telah diidentifikasi. Mereka perlu menentukan apakah biaya yang dikeluarkan seimbang dengan manfaat yang diperoleh. Jika biaya yang dikeluarkan daripada manfaat yang diperoleh, maka IMS perlu melakukan perubahan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya.

Dalam melakukan evaluasi, IMS dapat menggunakan beberapa indikator seperti, rasio biaya dan manfaat, tingkat kepuasan anggota, dan peningkatan kemampuan anggota. Dengan menggunakan indikator ini, IMS dapat menentukan apakah biaya yang dikeluarkan seimbang dengan manfaat yang diperoleh.

Menilai keseimbangan biaya dan manfaat, IMS dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, meningkatkan efektivitas program dan kegiatan, meningkatkan kepuasan anggota, dan meningkatkan reputasi IMS, oleh karena itu, proses evaluasi ini sangat penting bagi organisasi mahasiswa untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Mahasiswa yang aktif dan merasa bahwa organisasi memberikan manfaat besar, seperti peningkatan keterampilan sosial, pengalaman organisasi, dan peluang jejaring profesional. Hal ini diperkuat dalam penelitian terdahulu yang ditulis oleh karisma dalam jurnalnya, hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bagaimana keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi berdampak positif terhadap kesiapan kerja. Namun, ada juga mahasiswa yang kurang aktif karena keterbatasan waktu atau kurangnya pemahaman tentang manfaat organisasi.

Mahasiswa yang berpartisipasi dalam IMS cenderung memiliki motivasi dan kesadaran yang tinggi tentang pentingnya partisipasi dalam IMS. Namun, faktor-faktor lain seperti kemampuan, pengetahuan, dan dukungan dari pihak jurusan dan IMS sendiri juga mempengaruhi tingkat partisipasi mahasiswa dalam IMS.

Tingkat partisipasi ini dipengaruhi oleh keseimbangan antara manfaat yang diperoleh dan biaya yang harus dikeluarkan. Mahasiswa yang merasa bahwa kegiatan IMS terlalu membebani jadwal akademik mereka cenderung kurang aktif. Sebaliknya, mahasiswa yang melihat manfaat besar dalam organisasi cenderung lebih terlibat dalam berbagai kegiatan.

Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam IMS. Diperlukan strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi, kesadaran, dan kemampuan mahasiswa, serta meningkatkan dukungan dari pihak jurusan dan IMS.

Berpartisipasi dalam sebuah organisasi bukanlah hal yang mudah bagi setiap individu. Adanya beberapa faktor yang mudah bagi setiap individu. Ada beberapa faktor yang dapat mendukung maupun penghambat seseorang dalam keterlibatannya. Faktor pendukung yang utama adalah motivasi diri dan manfaat yang didapat dalam organisasi. Seseorang yang memiliki keinginan kuat untuk belajar dan berkembang akan lebih terdorong untuk aktif dalam organisasi. Selain itu, dukungan sosial dari teman juga menjadi peran penting bagi mahasiswa terlibat dalam organisasi. Ketika seseorang merasa didukung oleh lingkungannya, ia akan lebih percaya diri untuk berkontribusi.

Kesediaan waktu juga menjadi faktor yang menentukan. Mereka mampu mengatur waktu yang baik antara akademik, kegiatan pribadi dan kegiatan organisasi cenderung lebih aktif. Apalagi organisasi tersebut menawarkan kesempatan manfaat yang sangat besar seperti, relasi dan pengembangan diri, maka partisipasi seseorang akan semakin besar. Tidak kalah penting, kepemimpinan yang baik dan budaya organisasi yang positif juga dapat membuat anggota merasa nyaman dan termotivasi untuk berkontribusi lebih.

### **Aktivitas Partisipasi Mahasiswa Sosiologi**

Aktivitas Partisipasi mahasiswa dalam organisasi adalah sebuah elemen penting pada berjalannya organisasi. Mahasiswa sosiologi berpartisipasi aktif pada organisasi awalnya pada organisasi jurusan nya sendiri, yaitu organisasi IMS. Organisasi mahasiswa yang menjadi wadah mahasiswa sosiologi berpartisipasi aktif dalam berorganisasi.

Kegiatan organisasi IMS sangatlah banyak dan positif. Kegiatan yang diadakan oleh IMS berguna untuk menambah dan mengasah kemampuan diri mahasiswa jurusan

sosiologi seperti manajemen waktu dan sumber daya. Ada pun contoh dari kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa sosiologi antaralain, pertama diskusi baik antar anggota bidang, maupun sesama keseluruhan pengurus guna merumuskan kegiatan dan mempersiapkan kegiatan program kerja. Kedua kegiatan program kerja seperti yang sudah di rumuskan tiap bidang dan di eksekusi secara bersama sama. Program kerja ini meliputi program kerja harian seperti update social media, program kerja mingguan seperti Suparmi ( sumbangan perminggu ), program kerja bulanan evaluasi pengurus, dan program kerja tahunan seperti POS (pekan olahraga sosiologi ), SOF (*sociology in futsal* ), sosiologi expo, *scoutcamp* dan SMD (sosiologi masuk desa ).

Mahasiswa sosiologi aktif berpartisipasi di IMS dengan cara mengikuti berbagai diskusi seperti rapat untuk melaksanakan kegiatan dan juga kegiatan program kerja yang di rumuskan oleh para ketua bidang dan di eksekusi secara bersama sama. Adapun program kerja yang di adakan seperti POS ( pekan olahraga sosiologi ), KBM ( kemah bakti mahasiswa ), sosiologi expo dan masih banyak lagi kegiatan program kerja yang di adakan oleh mahasiswa jurusan sosiologi dalam IMS.

Partisipasi mahasiswa sosiologi FISIP UNRI dalam organisasi IMS pada periode 2021 hingga periode 2023 mengalami sebuah penurunan. Pada periode 2021/2022 jumlah kepengurusan IMS berjumlah 109 dan mengalami penurunan pada periode 2022/2023 menjadi 70. Jumlah mahasiswa aktif pada periode 2022/2023 dikatakan cukup banyak, pada angkatan 2021 berjumlah 234 dan 2020 berjumlah 250 mahasiswa aktif. Berbanding terbalik dengan periode sebelumnya.

Tidak hanya kuantitas pada jumlah anggota pengurus, kualitas pengurus internal juga mengalami penurunan, dalam beberapa program kerja yang dilaksanakan, pengurus yang terlibat aktif dalam kegiatan program kerja tersebut hanya sedikit yang mau berpartisipasi aktif ke dalam kepanitiaan. pada partisipasi mahasiswa sosiologi dalam IMS, terdapat berbagai jenis alasan dan motivasi mereka bergabung ke IMS. Alasan tersebutlah yang mendorong mahasiswa sosiologi aktif berpartisipasi dalam IMS, seperti ingin mengembangkan diri, mencari relasi, dan hanya penasaran terhadap organisasi kampus.

Banyak nya kegiatan yang diikuti mahasiswa IMS dan program kerja yang dilakukan sehingga finansial pada IMS menjaditerganggu dan juga mahasiswa yang terlibat menjadi pengurus menjadi jenuh akan program kerja yang alurnya begitu begitu saja. Aktivitas mahasiswa sosiologi dalam IMS terlihat cukup baik, namun ada beberapa kendala seperti waktu perkuliahan mereka yang di korbakan. Bentuk aktivitas mereka dalam IMS berupa partisipasi mereka selama di IMS. Mereka memberikan bentuk partisipasinya berupa waktu, tenaga, pikiran dan finansial.

### **Analisis Teori Pilihan Rasional**

Partisipasi mahasiswa jurusan sosiologi FISIP Universitas Riau dalam organisasi ikatan mahasiswa sosiologi (IMS), teori pilihan rasional menjadi kerangka yang sangat relevan. Teori ini berangkat dari asumsi bahwa individu membuat keputusan berdasarkan pertimbangan rasional terhadap manfaat dan biaya dari suatu tindakan. Teori ini berangkat dari asumsi bahwa individu membuat keputusan berdasarkan pertimbangan rasional

terhadap manfaat dan biaya dari suatu tindakan. Dalam konteks ini, mahasiswa akan mempertimbangkan berbagai aspek sebelum memutuskan apakah akan bergabung dan aktif dalam organisasi IMS.

Mahasiswa yang memilih untuk berpartisipasi aktif dalam IMS umumnya melihat adanya manfaat yang nyata, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Manfaat ini bisa berupa pengembangannya keterampilan kepemimpinan, pengalaman organisasi, perluasan jaringan sosial, serta peningkatan nilai tambah dalam CV atau portofolio akademik. Sebagai individu rasional, mahasiswa akan cenderung mengambil keputusan mereka. Dalam hal ini, jika keuntungan yang didasarkan dari mengikuti organisasi lebih besar daripada potensi kerugiannya ( waktu perkuliahan atau energi yang terbuang ), maka mereka akan memutuskan untuk berpartisipasi.

Lingkungan pertemanan juga menjadi faktor penting dalam keputusan ini. Mahasiswa yang memiliki teman dekat yang aktif dalam IMS cenderung merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk ikut serta. Kehadiran teman dapat mengurangi beban psikologis dalam beradaptasi dengan organisasi serta meningkatkan rasa ketertarikan emosional. Selain itu, tekanan sosial atau norma kelompok juga dapat memengaruhi keputusan mahasiswa aktif berorganisasi, walaupun secara langsung tidak termasuk dalam hitungan rasional, namun dalam teori pilihan rasional modern, aspek sosial dan emosional tetap dapat dianggap sebagai bentuk keuntungan yang diperhitungkan secara subjektif.

Namun demikian, tidak sedikit pula mahasiswa yang memilih tidak aktif dalam organisasi IMS. Keputusan ini juga dapat dijelaskan melalui teori pilihan rasional. Beberapa mahasiswa menganggap bahwa biaya yang harus mereka keluarkan terlalu besar dibandingkan dengan manfaat yang didapat. Misalnya, mereka memiliki beban akademik yang tinggi, pekerjaan sampingan, atau keterbatasan waktu luang. Dalam perhitungan rasional mereka, mengikuti organisasi akan mengganggu aktivitas utama mereka, terutama dalam hal studi dan pencapaian akademik. Oleh karena itu, meskipun mereka menyadari manfaat dari organisasi, pertimbangan terhadap biaya yang tinggi membuat mereka memutuskan untuk tidak terlibat.

Selain itu, beberapa mahasiswa juga merasa bahwa organisasi tidak memberikan manfaat yang signifikan atau konkret. Mereka mungkin pernah terlibat tapi merasa kecewa dengan dinamika internal organisasi, kurangnya manajemen yang baik, atau minimnya hasil nyata dari kegiatan yang diikuti. Dalam hal ini, pengalaman negatif sebelumnya akan masuk dalam kalkulasi rasional mereka sebagai biaya tersembunyi yang mengurangi nilai partisipasi. Dengan demikian, keputusan untuk tidak berpartisipasi pun tetap logis dalam perspektif teori pilihan rasional.

Keputusan mahasiswa sosiologi FISIP UNRI untuk berpartisipasi atau tidak dalam IMS juga dapat dipengaruhi oleh persepsi terhadap efektivitas organisasi. Jika organisasi mampu memberikan manfaat nyata, mahasiswa cenderung memiliki kepercayaan yang lebih besar dan termotivasi untuk ikut serta. Namun jika organisasi terlihat pasif, tidak konsisten, atau kurang berdampak, maka mahasiswa akan mempertimbangkan ulang untuk keikutsertaannya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam teori

pilihan rasional, perspektif subjektif individu terhadap manfaat juga memainkan peran penting, tidak hanya data atau hasil objektif.

Selain pertimbangan manfaat dan biaya, mahasiswa juga mahasiswa juga dipengaruhi oleh peluang peluang lain di luar organisasi kampus. Beberapa mahasiswa mungkin lebih memilih mengikuti pelatihan, kegiatan komunitas diluar universitas, atau pekerjaan paruh waktu yang dinilai lebih sesuai dengan tujuan pribadi mereka. Dalam konteks ini, pilihan untuk tidak aktif di IMS bukan berarti tidak rasional, tetapi menunjukkan adanya alternatif yang lebih sesuai dengan perhitungan manfaat mereka. Dengan kata lain, keputusan ini tetap sejalan dengan prinsip dasar teori pilih rasional.

Transparansi dan akuntabilitas organisasi juga berperan besar dalam membentuk persepsi mahasiswa. Organisasi yang terbuka, inklusif dan memiliki sistem kerja yang jelas cenderung lebih menarik bagi mahasiswa. Kepercayaan terhadap pengurus, keterbukaan terhadap masukan, dan hasil kerja yang nyata akan meningkatkan persepsi positif pada IMS. Dalam kerangka pilihan rasional, kepercayaan ini merupakan komponen penting yang mempengaruhi ekspektasi mahasiswa terhadap hasil dari keterlibatan mereka. Semakin besar harapan positif yang di raskan, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk berpartisipasi.

Kesimpulannya, teori pilhan rasional memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai dinamika partisipasi mahasiswa dalam organisasi IMS. Mahasiswa sebagai agen rasional akan terus mempertimbangkan untung dan rugi dari keterlibatan mereka. Oleh karena itu, intik meningkatkan partisipasi penting bagi organisasi untuk mampu menunjukkan nilai tambah yang konkret dan relevan bagi mahasiswa, baik secara akademik, sosial maupun emosional. Organisasi juga perlu mengelola dinamika internal dengan baik agar tidak menciptakan pengalaman negatif yang menjadi hambatan dalam partisipasi. Dengan menciptakan lingkungan organisasi yang produktif, inklusif dan rensponsif terhadap kebutuhan mahasiswa, maka partisipasi mahasiswa dapat ditingkatkan secara signifikan.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Aktivitas mahasiswa dalam organisasi IMS tergolong sangat positif dan produktif. Mereka turut berkontribusi secara aktif dengan memberikan waktu, tenaga, pemikiran dan bahkan dukungan finansial demi kelancaran dan kesuksesan setiap kegiatan yyang dijalankan. Ini mencerminkan dedikasi dan kepedulian yang tinggi terhadap perkembangan organisasi.

Latar belakang mahasiswa terlibat beraktivitas di IMS di pengaruhi oleh faktor pribadi dan sosial. Faktor pribadi mencakup keinginan untuk mengembangkan diri, manambah pengalaman organisasi, membangun jejaring, serta meningkatkan *soft skill*. Sementara itu dorongan dari sosial seperti lingkungan pertemanan menjadi hal yang melatar belakangi mahasiswa terlibat dalam IMS. Kombinasi dari dua faktor ini mendorong mahasiswa terlibat aktif dalam berbagai kegiatan IMS sebagai bentuk kontribusi terhadap perkembangan diri dan kemajuan organisasi secara kolektif.

Namun, dalam pelaksanaannya terdapat pula kendala yang dirasakan oleh mahasiswa, salah satunya adalah pengeluaran biaya yang dirasa tidak sebanding dengan manfaat atau hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Hal ini mempengaruhi motivasi dan tingkat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan organisasi

## Referensi

- Ardie, M. B., & Adri, Z. (2021). Dinamika Penggunaan Uang Jajan pada Mahasiswa. *Borobudur Psychology Review*, 1(1), 11–21. <https://doi.org/10.31603/bpsr.4865>
- Aulia, F., Dwiangraeni, P. R., & Ishak, A. R. (2023). Peran Organisasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal yang Efektif. *Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik*, 3(2), 141–150. <https://doi.org/10.20885/cantrik.vol3.iss2.art5>
- Dani Andirmoro, N. I. M. 12720008. (2016). Dilema Aktifis Mahasiswa Atas Perkuliahan (Studi Aktifis Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Uin Suka). 93. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/22691/>
- Desmawangga, C. (2013). Studi Tentang Partisipasi Mahasiswa Program Ilmu Politik Universitas Mulawarman. *Ilmu Administrasi*, 1(2), 683–697. [http://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/08/Journal \(08-19-13-07-48-21\).pdf](http://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/08/Journal%20(08-19-13-07-48-21).pdf)
- Diehl, K. (2018). Loneliness at universities: Determinants of emotional and social loneliness among students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(9), ISSN 1661-7827, <https://doi.org/10.3390/ijerph15091865>
- Epstein, J.L. (2018). School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools, second edition. *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools, Second Edition*, 1-634, <https://doi.org/10.4324/9780429494673>
- Grove, K. (2018). Resilience. *Resilience*, 1-304, <https://doi.org/10.4324/9781315661407>
- Hidir, Achmad dan Rahman Malik. 2024. Teori Sosiologi Modern. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, Bukittinggi
- Hidir, Achmad, Rahman Malik, Dyah Widiarti, et al. 2024. Pengantar Sosiologi, Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, Bukittinggi
- Hussain, M. (2018). Student Engagement Predictions in an e-Learning System and Their Impact on Student Course Assessment Scores. *Computational Intelligence and Neuroscience*, 2018, ISSN 1687-5265, <https://doi.org/10.1155/2018/6347186>

- Iqbal, M. M., Muklas, I., Atmaja, F. D., Akbar, M. F., & Fauzi, A. M. (2022). PSK Dan Nilai Agama: Studi Tentang Pilihan Rasional Pekerja Seks Komersial. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 7(1), 27–38. <https://doi.org/10.24256/pal.v7i1.1310>
- Kharisma Febry Andika, Basori, dan A. E. (n.d.). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Universitas Sebelas Maret Surakarta. 11(2), 69–78.
- Kosasih, K. (2017). Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 188. <https://doi.org/10.17509/jpis.v25i2.6196>
- Li, F. (2018). Research method innovation of college students' ideological and political education based on cognitive neuroscience. *NeuroQuantology*, 16(5), 296-302, ISSN 1303-5150, <https://doi.org/10.14704/nq.2018.16.5.1269>
- Louis, M. (2021). Why international organizations hate politics: Depoliticizing the world. *Why International Organizations Hate Politics: Depoliticizing the World*, 1-201, <https://doi.org/10.4324/9780429466984>
- Moosmayer, D.C. (2019). Leaving the Road to Abilene: A Pragmatic Approach to Addressing the Normative Paradox of Responsible Management Education. *Journal of Business Ethics*, 157(4), 913-932, ISSN 0167-4544, <https://doi.org/10.1007/s10551-018-3961-8>
- Muhammad Abduh Farras Gibran Nasution, & Randa Putra Kasea Sinaga. (2023). Analisis Dinamika Organisasi Mahasiswa dalam Program Kampus Merdeka (Studi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara). *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 321–329. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i3.2420>
- Novia, I., Hendriyani, S. D., & Nuraida, S. R. (2024). 440-Article Text-1160-1-10-20240330. 10(1), 23–30.
- Özgen, D.S. (2021). Usability of virtual reality for basic design education: a comparative study with paper-based design. *International Journal of Technology and Design Education*, 31(2), 357-377, ISSN 0957-7572, <https://doi.org/10.1007/s10798-019-09554-0>
- Ramadhan, C. R. (2023). Teori pilihan rasional untuk memahami koruptor di Indonesia. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 9(2), 171–182. <https://doi.org/10.32697/integritas.v9i2.949>
- Sastrawati, N. (2020). Partisipasi Politik Dalam Konsepsi Teori Pilihan Rasional James S Coleman. *Al-Risalah Jurnal Ilmu Syariah Dan Hukum*, 19(2), 187. <https://doi.org/10.24252/al-risalah.v19i2.12730>

- 
- Satria, A., Lily, D., & Novadjaja, H. (1998). Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja pengurus organisasi kemahasiswaan (studi pada himpunan mahasiswa, fakultas ekonomi dan bisnis, universitas brawijaya, malang).
- Sheldon, E. (2021). Prevalence and risk factors for mental health problems in university undergraduate students: A systematic review with meta-analysis. *Journal of Affective Disorders*, 287, 282-292, ISSN 0165-0327, <https://doi.org/10.1016/j.jad.2021.03.054>
- Shinta Yolanda, Suci Maela Sari, I. I. (2024). PERAN ORGANISASI MAHASISWA DALAM MEMBANGUN KARAKTER KEPEMIMPINAN DAN PENINGKATAN SOFT SKILL.
- Suryana, N., Mumuh, M., & Hilman, C. (2022). Konsep Dasar dan Teori Partisipasi Pendidikan. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 61–67. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.219>